

PENGARUH PENGGUNAAN MODEL PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE *GROUP INVESTIGATION* TERHADAP HASIL BELAJAR MUATAN IPA KELAS V SDN 40 AMPENAN

Yati Kurniati^{1*}, Muhammad Erfan², Tursina Ratu³

^{1,2}Universitas Mataram, Indonesia

³Universitas Samawa

*Corresponding author: yatikurniati81@gmail.com

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar muatan IPA siswa kelas V SDN 40 Ampenan tahun ajaran 2020/2021. Jenis dan metode penelitian yang digunakan adalah pendekatan kuantitatif dan bersifat kausal komparatif (*Ex Post Facto*). Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 orang siswa kelas V (lima) SDN 40 Ampenan. Metode pengumpulan data menggunakan Angket penggunaan model pembelajaran *group investigation* dengan skala *likert* dan dokumentasi hasil belajar siswa pada muatan IPA. Uji instrumen penelitian menggunakan uji validitas dan uji reliabilitas. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linearitas. Teknik analisis data menggunakan analisis deskriptif, regresi sederhana, uji t, dan uji koefisien determinan (R^2) yang digunakan untuk menguji hipotesis. Hasil uji hipotesis pada penelitian ini yaitu hasil uji-t dengan nilai p-value 0.002 pada taraf signifikansi 0.05 ($0.002 < 0.05$) dengan nilai $t_{hitung} 3.491 > t_{tabel} 2.048$. Pada hasil analisis regresi diperoleh nilai R kuadrat sebesar 30,3%. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* memberikan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap hasil belajar muatan IPA siswa kelas V SDN 40 Ampenan.

Kata Kunci: *Group Investigation, Hasil Belajar Muatan IPA*

Abstract: This study aims to determine the effect of the *group investigation* type cooperative learning model on the learning outcomes of fifth grade students of SDN 40 Ampenan in the academic year 2020/2021. The type and research method used is a quantitative approach and causal comparative (*Ex Post Facto*). The sampling technique used *purposive sampling* technique. The sample in this study was 30 students of class V (five) SDN 40 Ampenan. The data collection method used a questionnaire using the *group investigation* learning model with a *Likert* scale and documentation of student learning outcomes on science content. The research instrument test used validity and reliability tests. The analysis prerequisite test used normality test and linearity test. The data analysis technique used descriptive analysis, simple regression, *t* test, and the determinant coefficient test (R^2) which was used to test the hypothesis. The results of hypothesis testing in this study are the results of the *t*-test with a p-value of 0.002 at a significance level of 0.05 ($0.002 < 0.05$) with a *t*-value of 3.491 > *t*table 2.048. In the results of the regression analysis, the R squared value of 30.3% was obtained. Thus, it can be concluded that the application of the *group investigation* type of cooperative learning model has a positive and significant impact on the learning outcomes of the fifth-grade students of SDN 40 Ampenan.

Keywords: *group investigation, science learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan aspek kehidupan yang mendasar bagi pembangunan suatu bangsa. Menurut Undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional, pasal 1 ayat

1 pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran sehingga peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan adalah melalui program pembelajaran di sekolah yang melibatkan guru, peserta didik, sumber belajar dengan menerapkan strategi, pendekatan, serta metode pembelajaran yang sesuai dengan bahan ajar untuk mencapai tujuan pembelajaran.

Berdasarkan pasal 2 Permendikbud nomor 103 tahun 2014 untuk mencapai tujuan pembelajaran, guru harus melaksanakan pembelajaran yang berbasis aktivitas yang memuat karakteristik sebagai berikut; 1) interaksi dan inspiratif, 2) menyenangkan, 3) kontekstual dan kolaboratif, 4) memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, kemandirian siswa, 5) sesuai dengan bakat, minat, kemampuan fisik, serta psikologi siswa. Dengan melaksanakan pembelajaran yang berbasis aktivitas, siswa diharapkan dapat mencapai kompetensi yang telah ditentukan.

Salah satu pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam berbagai aktivitas pembelajaran di dalam kelas yaitu pembelajaran tematik dengan muatan pembelajaran IPA. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu muatan pelajaran yang ada di kurikulum 2013 yang diberikan mulai dari sekolah dasar. Ilmu Pengetahuan Alam merupakan salah satu bidang ilmu pengetahuan yang mempelajari, menjelaskan, serta menginvestigasi fenomena alam dengan segala aspeknya yang bersifat empiris (Arif dkk., 2019; Cahyani & Negara, 2021; Puspitasari, 2019). Sesuai dengan tingkat perkembangannya, siswa sekolah dasar akan lebih tertarik dalam memahami keluasan dan kedalaman masalah-masalah dalam muatan materi IPA apabila dilakukan secara bersama-sama. Berdasarkan hal tersebut, dalam setiap pembelajaran IPA di sekolah dasar hendaknya dirancang dengan baik dan dapat menciptakan pembelajaran yang bermakna, menyenangkan, penuh rasa keingintahuan sehingga peserta didik dapat memperoleh pengalaman secara maksimal dan tidak hanya sekedar hafalan (Cahyani & Negara, 2021; Syafriana, 2017; Widiyanto, 2017; Wijanarko dkk., 2017; Wulandari dkk., 2020).

Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan guru kelas V (lima) SDN 40 Ampenan bahwa terdapat masalah tentang kondisi siswa saat melaksanakan proses pembelajaran. Disamping itu, penggunaan model pembelajaran yang digunakan oleh guru bersifat satu arah, sehingga membuat siswa merasa bosan, jenuh, dan kurang aktif dalam proses pembelajaran. Sesuai dengan hasil belajar pada ulangan harian dengan KKM 75 muatan IPA pada kelas IV 40% atau 12 siswa tuntas memenuhi KKM sedangkan 60% atau 18 siswa tidak tuntas memenuhi KKM.

Solusi untuk perbaikan dalam proses pembelajaran di kelas yaitu perlu adanya sebuah inovasi terhadap penerapan model pembelajaran yang digunakan oleh guru. Adapun solusi alternatif dari permasalahan yaitu dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* yang merupakan salah satu model pembelajaran yang menarik yaitu peserta didik mampu dan terbiasa dalam melakukan investigasi (pencarian informasi) baik secara individu maupun secara kelompok, selain itu juga dengan model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* diharapkan akan terjadi interaksi yang aktif antara guru dan peserta didik yang selanjutnya dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik tingkat sekolah dasar pada muatan IPA Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian *ex post facto*, Kerlinger dalam (Sevilla dkk, 1993:124) mendefinisikan *ex post facto* sebagai pencarian empirik yang sistematis dalam ilmu yang tidak dapat mengontrol langsung variabel bebas karena peristiwanya telah terjadi atau karena menurut sifatnya tidak dapat dimanipulasi. Pendekatan yang digunakan adalah kuantitatif.

Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 40 Ampenan yang berjumlah 30 siswa. Sampel penelitian ini yaitu seluruh siswa kelas V SDN 40 Ampenan yang berjumlah 30 siswa. Teknik pengambilan sampel yang digunakan yaitu *purposive sampling*. Penelitian ini

dilaksanakan pada semester ganjil tahun ajaran 2020/2021. Yang bertempat di SDN 40 Ampenan Kota Mataram. Pada penelitian ini menggunakan kuesioner (angket) penerapan model pembelajaran *group investigation* dengan *skala likert* yang telah diterapkan oleh guru di kelas. Dan dokumentasi hasil belajar siswa pada muatan IPA.

Metode pengumpulan data yang digunakan yaitu dokumentasi hasil belajar siswa pada muatan IPA dan angket penerapan model pembelajaran *group investigation* instrumen angket tersebut sebelumnya telah di validasi dan reliabilitas terlebih dahulu oleh dosen ahli. Uji prasyarat analisis menggunakan uji normalitas dan uji linieritas. Teknik analisis data yang digunakan yaitu; 1) analisis deskriptif, 2) regresi sederhana, 3) uji t, 4) uji koefisien determinan (R^2).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan penelitian ini dilaksanakan pada siswa kelas V di SDN 40 Ampenan. Dengan sistem ganjil genap, dimana siswa yang bernomor absen ganjil masuk pada tanggal 26 Januari dan siswa yang bernomor absen genap masuk pada tanggal 27 Januari. Pengambilan data dilakukan dengan memberikan kuesioner (angket) respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *group investigation* berskala likert, yang berjumlah 20 butir pernyataan kepada siswa kelas V di SDN 40 Ampenan. Pengambilan data hasil belajar muatan IPA diperoleh dari hasil nilai ulangan harian pada Tema 7 Peristiwa dalam Kehidupan subtema 1 Peristiwa Kebangsaan Masa Penjajahan.

Berdasarkan respon siswa terhadap kuesioner (angket) penerapan model pembelajaran *group investigation*. Pada indikator menunjukkan respon belajar kelompok dengan nilai rata-rata 82,66 berada pada kategori sedang, indikator menunjukkan usaha dalam mencari topik dan informasi dengan rata-rata nilai 84,66 berada pada kategori sedang, dan indikator menelaah aturan presentasi pada hasil diskusi kelompok dengan nilai rata-rata 84,66 berada pada kategori sedang. Dapat disimpulkan bahwa pada tiga indikator angket penerapan model pembelajaran *group investigation* memperoleh kategori sedang.

Data kecenderungan penerapan model pembelajaran *group investigation* dalam pembelajaran tematik dengan muatan IPA di Kelas V (lima) disajikan pada Tabel 1.

Tabel 1. Data distribusi frekuensi kategori kecenderungan penerapan model pembelajaran *group investigation*

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	75 – 80	21	70%
2.	Sedang	69 – 74	5	16,7%
3.	Rendah	64 – 68	4	13,3%

Berdasarkan Tabel 1 diatas, dapat dilihat bahwa nilai yang dicapai oleh 21 siswa atau 70 % berada pada kategori tinggi, untuk kategori sedang dicapai oleh siswa atau 16,7% dan 4 siswa atau 13,3% berada pada kategori rendah. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan penerapan pembelajaran *group investigation* berada pada kategori tinggi.

Data mengenai distribusi frekuensi kecenderungan hasil belajar siswa pada muatan IPA disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Distribusi frekuensi pengkategorian kecenderungan hasil belajar siswa pada muatan IPA

No	Kategori	Interval	Frekuensi	Persentase
1.	Tinggi	84 – 94	12	40%
2.	Sedang	74 – 84	10	33,33%
3.	Rendah	64 – 74	8	26,67%

Berdasarkan tabel 2 diatas, dapat dilihat bahwa nilai yang dicapai oleh 12 siswa atau 40% pada kategori tinggi, untuk kategori sedang dicapai oleh 10 siswa atau 33,33% dan untuk

kategori rendah dicapai oleh 8 siswa atau 26,67%. Dapat disimpulkan bahwa tingkat kecenderungan hasil belajar muatan IPA siswa pada kategori tinggi.

Uji normalitas dilakukan pada data respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *group investigation* dan data hasil belajar siswa pada muatan IPA yang bertujuan untuk mengetahui normal atau tidaknya data penelitian digunakan uji *shapiro wilk* pada tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan uji normalitas data menggunakan bantuan *SPSS 21 for windows*, diketahui bahwa nilai signifikansi penggunaan model pembelajaran *group investigation* yaitu 0,336 dan nilai signifikansi hasil belajar muatan IPA yaitu 0,295. Jika dibandingkan dengan taraf signifikansi 0,05 maka nilai signifikansi keduanya lebih besar dari 0,05, dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal.

Uji linieritas dilakukan untuk mengetahui hubungan antara variabel penggunaan model pembelajaran *group investigation* dengan hasil belajar siswa pada muatan IPA. Dapat dilihat nilai signifikansi pada tabel Deviation from linearity dengan taraf signifikansi 0,05. Berdasarkan perhitungan uji linieritas data menggunakan bantuan *SPSS 21 for windows*, hasil uji linieritas antara variabel X penggunaan model pembelajaran *group investigation* dengan variabel Y hasil belajar siswa pada muatan IPA dengan nilai signifikansi *deviation from linearity* yaitu 0,148 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang linear antara penggunaan model pembelajaran *group investigation* dengan hasil belajar siswa pada muatan IPA.

Untuk pengujian hipotesis digunakan regresi linier sederhana yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh satu variabel bebas terhadap variabel terikat. Dengan melihat hasil pada tabel *coefficients* dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05 atau jika nilai sig. < 0,05 maka variabel X berpengaruh terhadap variabel Y, dan jika nilai sig. > 0,05 maka variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

Tabel 3. Uji analisis regresi linier sederhana

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (constant)	15,620	18,315		0,853	0,401
Model GI	0,777	0,223	0,551	3,491	0,002

Berdasarkan Tabel 3 diatas diperoleh persamaan regresi linier sederhana $Y = 15,620 + 0,777 X$, yang bermakna konstanta 15,620 jika variabel penggunaan model pembelajaran *group investigation* dianggap nol maka hasil belajar muatan IPA sebesar 15,620. koefisien 0,777 jika variabel penggunaan model pembelajaran *group investigation* mengalami kenaikan pada variabel hasil belajar IPA sebesar 0,007. Koefisien korelasi antara variabel X dan Y sebesar 0,551 bernilai positif, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar pada muatan IPA kelas V di SDN 40 Ampenan.

Berdasarkan uji t diperoleh nilai p-value 0,002 pada taraf signifikansi 0,05 atau 0,002 < 0,05, dan berdasarkan nilai t hitung diketahui $t_{hitung} 3,491 > t_{tabel} 2,048$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *group investigation* (variabel X) berpengaruh terhadap hasil belajar muatan IPA (variabel Y).

Uji R^2 yang bertujuan untuk mengetahui persentase besarnya distribusi variabel Y yang disebabkan oleh variabel X. Nilai koefisien determinasi antara nol dan satu. Dengan melihat pada tabel model *summary R square*.

Tabel 4. Hasil Uji R^2

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,551	0,303	0,278	6,205

Berdasarkan Tabel 4 diatas dapat diketahui $R\ square$ 0,303 atau 30,3%. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar muatan IPA (Y) dipengaruhi oleh penggunaan model pembelajaran *group investigation* (X). Sedangkan sisanya 69,7% dipengaruhi oleh faktor lain.

Berdasarkan hasil penelitian yang terdiri dari variabel X model pembelajaran *group investigation* dan variabel Y hasil belajar muatan IPA pada siswa kelas V di SDN 40 Ampenan. Pada penyebaran angket respon siswa terhadap penggunaan model pembelajaran *group investigation* pada muatan IPA dengan nilai rata-rata 82,10 dengan jumlah sampel 30 siswa, hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* dapat menimbulkan suasana belajar yang efektif, kerjasama kelompok, sehingga dapat membangkitkan semangat dan keberanian dalam menyampaikan pendapatnya. Sehingga penerapan model pembelajaran *group investigation* berpengaruh positif dalam proses pembelajaran. Hal tersebut berhubungan dengan ciri-ciri pembelajaran *group investigation* yang dapat membuat suasana saling bekerjasama dan berinteraksi antara siswa dalam kelompok, membangkitkan motivasi siswa untuk aktif belajar, dan suasana belajar lebih efektif (Aunurrahman, 2016; Fitriani dkk., 2019; Halida, 2016; Pransiska dkk., 2016; Suarna, 2018). Hasil observasi penerapan model pembelajaran *group investigation* terhadap hasil belajar muatan IPA menunjukkan hasil yang tinggi, yaitu 40% siswa memperoleh nilai 84 s/d 94. maka terdapat hubungan antara proses pembelajaran dengan hasil belajar.

Hasil belajar siswa yang tinggi dipengaruhi oleh beberapa faktor yang diperoleh siswa di kelas, yaitu siswa memiliki minat yang tinggi dalam belajar, dalam proses pembelajaran guru menggunakan model pembelajaran yang kreatif dalam meningkatkan suasana belajar sehingga siswa tidak merasa bosan. Belajar merupakan suatu proses perkembangan yang berasal dari diri siswa, kemampuan berpikir, motivasi, minat dan kesiapan siswa baik rohani maupun jasmani. Lingkungan, yaitu sarana dan prasarana, kompetensi guru, kreativitas guru, sumber-sumber belajar, serta dukungan lingkungan dan keluarga.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, untuk melihat pengaruh model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* terhadap hasil belajar pada muatan IPA kelas V di SDN 40 Ampenan tahun ajaran 2020/2021. Sesuai hasil analisis statistik uji t dengan bantuan *program software SPSS versi 21 for windows* diperoleh nilai p-value 0,002 pada taraf signifikansi 0,05, maka $0,002 < 0,05$ (p-value lebih kecil dari taraf signifikansi 0,05). Diperkuat dengan nilai $t_{hitung} 3,491 > t_{tabel} 2,048$. Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_a diterima dan H_o ditolak atau model pembelajaran kooperatif tipe *group investigation* (variabel X) berpengaruh terhadap hasil belajar muatan IPA (variabel Y).

DAFTAR PUSTAKA

- Arif, M. F., Praherdhiono, H., & Adi, E. (2019). Pengembangan Video Pembelajaran IPA Materi Gaya untuk Siswa Sekolah Dasar. *Jurnal Kajian Teknologi Pendidikan*, 2(4), 329–335. <https://doi.org/0.17977/um038v2i42019p329>
- Aunurrahman, A. (2016). Group Investigation Model (Pengembangan Model Pembelajaran Untuk Meningkatkan Kemampuan Profesional Mahasiswa Sebagai Calon Guru). *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(1), 1–6. <https://doi.org/10.26418/jpp.v1i1.18983>
- Cahyani, L. P. E. A., & Negara, I. G. A. O. (2021). Pengembangan Video Animasi Muatan IPA Berbasis Pendekatan Saintifik pada Pokok Bahasan Sistem Pencernaan pada Manusia Kelas V. *JURNAL ILMIAH PENDIDIKAN PROFESI GURU*, 4(2), 270–277. <https://doi.org/10.23887/jippg.v4i2.32334>
- Fitriani, F., Mareza, L., & Nugroho, A. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa SD. *Jurnal Pendidikan Sekolah Dasar*, 6(2), 94–99. <https://doi.org/10.26555/jpsd.v6i2.13508>
- Halida, H. (2016). Group Investigation Model (Pembelajaran Terpadu Anak Usia Dini). *Jurnal Pembelajaran Prospektif*, 1(2), 1–8.
- Pransiska, S., Asyhar, R., & Asrial, A. (2016). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Group Investigation dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Siswa Kela VII SMP Dalam

- Pembelajaran IPA Terpadu Pada Materi Asam, Basa dan Garam. *Edu-Sains*, 5(2), 27–31.
- Puspitasari, S. (2019). UPAYA MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA DENGAN MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN THINK PAIR SHARE. *JURNAL GLOBAL EDUKASI*, 3(1), 55–60.
- Suarna, I. N. (2018). Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Group Investigation Sebagai Upaya Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar IPA Siswa Kelas IX H SMP Negeri 2 Negara. *Sosioedukasi*, 7(2), 114–125.
- Syafriana, D. (2017). PENERAPAN MODEL PROBLEM BASED LEARNING (PBL) DALAM PENDEKATAN SAINTIFIK UNTUK MENINGKATKAN HASIL BELAJAR IPA KELAS V SDN 63 SURABAYO. *JURNAL INOVASI PENDIDIKAN DAN PEMBELAJARAN SEKOLAH DASAR*, 1(1). <https://doi.org/10.24036/O2017117932-0-00>
- Widiantono, N. (2017). PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN INTERAKTIF UNTUK MENINGKATKAN AKTIVITAS DAN HASIL BELAJAR IPA SISWA KELAS 5 SD. *Scholaria: Jurnal Pendidikan dan Kebudayaan*, 7(3), 199. <https://doi.org/10.24246/j.scholaria.2017.v7.i3.p199-213>
- Wijanarko, A. G., Supardi, K. I., & Marwoto, P. (2017). Keefektifan Model Project Based Learning Terbimbing untuk Meningkatkan Keterampilan Proses Sains dan Hasil Belajar IPA. *Journal of Primary Education*, 6(2), 120–125. <https://doi.org/10.15294/JPE.V6I2.17561>
- Wulandari, Y., Ruhiat, Y., & Nulhakim, L. (2020). Pengembangan Media Video Berbasis Powtoon pada Mata Pelajaran IPA di Kelas V. *Jurnal Pendidikan Sains Indonesia*, 8(2), 269–279. <https://doi.org/10.24815/jpsi.v8i2.16835>